

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**



**LAYANAN INFORMASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN
KARTU KEMBANG ANAK (KKA) SEBAGAI ALAT DETEKSI DINI
GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA ANAK**

Oleh :

dr. Rikma Nurahmi R.A	(Ketua Pelaksana)
NIP. 132 313 363	
dr. Euis Heryati	(Anggota Pelaksana)
NIP. 132 314 130	
Drs. Nia Sutisna, M.Si	(Anggota Pelaksana)
NIP. 131 635 410	

**Dibiayai DIPA Dikti
Nomor 0145.0/023-04.0/-/2007
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**

1. Judul : Layanan Informasi dan Pelatihan Pemanfaatan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai Alat Deteksi Dini Gangguan Perkembangan pada Anak
2. Bidang : Pendidikan Masyarakat
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama lengkap : dr. Riksm Nurahmi R.A
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 132 313 363
 - d. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I-III/b
 - e. Jabatan : Staf Pengajar
 - f. Fakultas : FIP
 - g. Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
4. Jumlah Tim : 3 orang
5. Lokasi Kegiatan
- a. Desa/Kelurahan : Dago
 - b. Kecamatan : Coblong
 - c. Kab/Kota : Bandung
6. Waktu Program : 6 bulan (Maret-Agustus 2007)
7. Biaya : Rp. 5.000.000,00

Bandung, 6 Agustus 2007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, M.A
NIP. 130809424

dr. Riksm Nurahmi R.A
NIP. 132313363

Ketua LPM
Universitas Pendidikan Indonesia,

Prof. Dr. H. Enceng Mulyana, M.Pd
NIP. 130367128

RINGKASAN

Layanan Informasi dan Pelatihan Pemanfaatan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai Alat Deteksi Dini Gangguan Perkembangan pada Anak

Nama Pelaksana :

Riksma Nurahmi R.A, Euis Heryati, Nia Sutisna

Pada umumnya ibu-ibu dan para kader Posyandu di wilayah kelurahan Dago Kecamatan Coblong masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak terutama mengenai gangguan perkembangan dan cara sederhana untuk deteksi dini gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan para kader Posyandu dan ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita mengenai cara pemantauan perkembangan anak secara sederhana melalui pemanfaatan Kartu Kembang Anak atau lembar perkembangan bayi dan balita sebagai alat deteksi dini gangguan atau penyimpangan perkembangan anak.

Model pendekatan yang digunakan untuk pemecahan masalah ini yaitu pendekatan pendidikan masyarakat, dan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek penggunaan lembar perkembangan anak atau Kartu Kembang Anak oleh para peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu tiga jam tiap pertemuan. Hasil menunjukkan bahwa daya serap peserta latihan terhadap materi dan praktik kegiatan cukup baik. Ini terlihat dari peningkatan nilai posttest yang dilakukan, pengisian lembar perkembangan bayi balita atau Kartu Kembang Anak, dan aktivitas para peserta untuk bertanya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sangat tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini sudah tercapai. Namun demikian masih diperlukan monitoring dan bimbingan lanjutan agar para ibu kader Posyandu dapat melaksanakan kegiatan pemantauan perkembangan anak secara mandiri dan berkesinambungan.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Layanan Informasi dan Pelatihan Pemanfaatan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai Alat Deteksi Dini Gangguan Perkembangan pada Anak ini dilaksanakan sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Ketua LPM UPI yang telah memberikan kesempatan melaksanakan PPM
3. Kepala Puskesmas Dago dan para stafnya
4. Para kader Posyandu RW 02 Kelurahan Dago
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu terselenggaranya kegiatan ini

Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, Aamiin.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Agustus 2007

Tim Pelaksana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Tumbuh Kembang	4
2.2 Pemantauan Perkembangan	4
BAB III. MATERI DAN METODE	7
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	7
3.2 Realisasi Pemecahan Masalah	8
3.3 Khalayak Sasaran	8
3.4 Metode Kegiatan	9
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1 Evaluasi	11
4.2 Hasil Kegiatan	12
4.3 Faktor Pendukung	14
4.4 Faktor Penghambat	14
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	15
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran-saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jadwal Kegiatan.....	10
Tabel II. Hasil Evaluasi Kegiatan.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Daftar Riwayat Hidup Para Pelaksana Kegiatan
Lampiran 02 Surat Keterangan Pelaksanaan Kegiatan
Lampiran 03 Data Kader Posyandu
Lampiran 04 Daftar Hadir Peserta Kegiatan
Lampiran 05 Materi Penyuluhan dan Pelatihan
Lampiran 06 KKA dan Lembar Perkembangan Anak
Lampiran 07 Angket soal Pretest dan Postest

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Istilah tumbuh kembang anak sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ tubuh individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Markum, 1996).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di tempat atau sarana kesehatan yang paling dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat dilakukan di Posyandu, pemantauan ini salah satunya dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang didalamnya memantau aspek-aspek pertumbuhan yaitu berat badan, tinggi badan dan kelengkapan imunisasi.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, komunikasi, emosi, sosial, dan tingkah laku. Pemantauan terhadap aspek perkembangan belum terlalu dikenal di masyarakat umum, padahal aspek-aspek perkembangan juga sama pentingnya dengan aspek pertumbuhan pada seorang anak.

Sebagain besar masyarakat kita masih kurang memahami bahwa gangguan atau penyimpangan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negatif yang lebih luas dari gangguan tersebut. Keadaan ini tentu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya pemantauan

perkembangan anak, sehingga perlu diupayakan suatu program agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang hal tersebut dapat meningkat.

Di kelurahan Dago kecamatan Coblong ditemukan keluarga yang mempunyai bayi dan balita cukup banyak dengan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah. Di wilayah Posyandu RW 02 saja ditemukan sekitar 148 bayi dan balita. Keadaan di atas disertai juga dengan keadaan sosial ekonomi keluarga yang masih kurang, sehingga akses untuk mendapatkan layanan pemeriksaan tumbuh kembang anak masih kurang. Selain itu ditemukan juga beberapa kondisi masyarakat terutama ibu-ibu kader Posyandu yang masih kurang pengetahuannya tentang perkembangan anak yang normal dan gangguan atau penyimpangan perkembangan, serta ketidaktahuan tentang cara sederhana untuk deteksi dini gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak.

Kartu Kembang Anak (KKA) atau lembar perkembangan bayi balita merupakan alat sederhana untuk deteksi dini penyimpangan atau gangguan perkembangan anak. Alat ini perlu disosialisasikan agar pemanfaatannya oleh masyarakat umum yang langsung berhubungan secara dekat dengan anak bisa lebih baik, sehingga pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara optimal dan diharapkan dapat menunjang keberhasilan masa depan anak dan kebahagiaan keluarga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu :

- Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita dan kader Posyandu mengenai perkembangan anak yang normal
- Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dan kader Posyandu mengenai gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak

- Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan kader Posyandu tentang cara sederhana untuk deteksi dini gangguan perkembangan dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) atau Lembar Perkembangan bayi balita
- Bagaimana memotivasi para kader Posyandu dan ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita untuk memanfaatkan KKA atau lembar perkembangan bayi balita secara mandiri dan berkesinambungan

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Untuk menyelesaikan masalah-masalah di atas, maka perlu diadakan suatu program kegiatan yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan, dan sekaligus keterampilan kepada masyarakat terutama ibu-ibu dan kader Posyandu untuk dapat memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi penyimpangan perkembangan secara dini.

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan para kader Posyandu dan ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita mengenai cara pemantauan perkembangan anak secara sederhana melalui pemanfaatan Kartu Kembang Anak atau lembar perkembangan bayi dan balita sebagai alat deteksi dini gangguan atau penyimpangan perkembangan anak.

Setelah kegiatan ini selesai diharapkan masyarakat terutama ibu-ibu bisa lebih mudah memantau tumbuh kembang anak mereka secara mandiri dan berkesinambungan, serta dapat melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan pada anak. Selain itu diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih luas dalam membantu program pemerintah di bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan khususnya tentang pemantauan tumbuh kembang anak agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tumbuh Kembang

Proses tumbuh kembang anak meliputi seluruh proses kejadian sejak terjadi pembuahan sampai masa dewasa. Ciri tumbuh kembang yang utama adalah bahwa dalam periode tertentu terdapat masa percepatan dan masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan di antara organ tubuh.

Tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ tubuh individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Markum, 1996).

Proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional pada individu. Pertumbuhan memiliki ciri-ciri seperti : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya sifat lama, dan timbulnya sifat baru. Sedangkan perkembangan memiliki ciri seperti : melibatkan pertumbuhan, mempunyai pola yang tetap, mempunyai tahapan yang berurutan, mempunyai kecepatan yang berbeda, serta berkorelasi dengan pertumbuhan (Fadlyana, 2006).

2.2 Pemantauan Perkembangan

Pemantauan perkembangan anak sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik dapat dilakukan deteksi dini kelainan pada anak. Intervensi juga bisa dilakukan secara

dini dan tumbuh kembang anak dapat lebih optimal sesuai dengan kemampuan genetiknya. (Soetjiningsih, 1995)

Perkembangan seorang anak normal atau tidak, dapat diketahui dengan pemeriksaan dan pemantauan yang berkala dan terus menerus oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, atau tenaga medis yang terlatih di Puskesmas, bahkan kader terlatih dari Posyandu), namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari pemeriksaan dan pemantauan ini tidak bisa dilakukan secara berkesinambungan karena berbagai keterbatasan dan kendala.

Pemantauan tumbuh kembang anak sebagai bagian dari pelayanan kesehatan anak, merupakan bagian dari pembangunan kesehatan. Dalam pembangunan kesehatan ini juga dilaksanakan melalui pemberdayaan keluarga, terkait dengan pelayanan kesehatan anak telah didirikan berbagai upaya kesehatan berbasis masyarakat, antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan 5 program yaitu : (1) pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi; (2) pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan perkembangan anak; (3) pelayanan keluarga berencana; (4) imunisasi; (5) penanggulangan diare. (Sambas, W., 2005)

Pemantauan perkembangan pada anak akan sangat efektif apabila masyarakat, orang-orang terdekat anak, dalam hal ini ibu, pengasuh, dan keluarga memiliki pengetahuan yang cukup tentang perkembangan anak. Selain itu pemantauan gangguan perkembangan anak juga bisa dilakukan oleh keluarga, dan untuk menunjang proses pemantauan ini diperlukan suatu alat sederhana dan mudah sehingga dapat digunakan oleh ibu, pengasuh, dan seluruh anggota keluarga.

Kartu Kembang anak (KKA) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai penanda dan sekaligus sebagai alat komunikasi dalam membahas perkembangan anak, dari dan untuk ibu serta keluarga dalam masyarakat. Bahkan yang paling utama adalah

untuk memfasilitasi interaksi antara ibu (beserta seluruh anggota keluarga) dengan anak.
(Sutoto, 1990)

Di dalam Kartu Kembang Anak disusun beberapa tugas perkembangan anak yang didasarkan pada aspek-aspek perkembangan, seperti : motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan dan kemampuan sosialisasi. (Soetjiningsih, 1995)

Pada Kartu Kembang Anak atau KKA ini juga disajikan petunjuk-petunjuk sederhana bagi ibu atau pengasuh dalam menuntun anak untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak.

Kartu Kembang Anak dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak secara bertahap setiap bulan mulai dari 0 sampai 72 bulan (6 tahun), dengan pemantauan yang bertahap dan berkesinambungan maka deteksi gangguan atau penyimpangan perkembangan bisa dilakukan lebih awal dan cepat.

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Normal atau tidaknya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, dapat diketahui dengan pemantauan secara berkala dan terus menerus pada fase tumbuh kembang dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kartu Kembang Anak (KKA) atau lembar perkembangan bayi balita. Instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan di Posyandu-Posyandu pada saat kegiatan penimbangan bayi dan balita setiap bulannya.

Kartu Kembang Anak atau lembar perkembangan bayi balita merupakan alat sederhana untuk deteksi dini gangguan perkembangan anak. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak selanjutnya.

Tingkat pendidikan masyarakat terutama ibu-ibu kader Posyandu dan ibu yang memiliki bayi atau balita yang masih rendah, dapat menyebabkan pemahaman mengenai gangguan perkembangan anak juga rendah, sehingga pemantauan atau deteksi dini terhadap gangguan perkembangan anak akan sulit dilaksanakan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tumbuh kembang anak dan cara memantau gangguan perkembangannya, maka program intervensi yang dapat ditempuh yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan Kartu Kembang Anak atau lembar perkembangan bayi balita dengan baik.

3.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pretest berupa pengisian angket soal oleh para peserta, dan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab tentang materi-materi penyuluhan. Pada pertemuan kedua disampaikan penjelasan mengenai cara-cara penggunaan Kartu Kembang Anak atau lembar perkembangan bayi balita dengan harapan para peserta dapat terlatih dalam menggunakan instrument tersebut, dan kemudian dilanjutkan dengan posttest untuk mengetahui sejauh mana para peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Pada pertemuan ketiga dilakukan simulasi dan praktek pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita dan pengisian Kartu Kembang Anak pada kegiatan penimbangan di Posyandu oleh para peserta, dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan tersebut.

Jumlah peserta yang datang pada pertemuan pertama sebanyak 20 orang, pada pertemuan kedua sebanyak 18 orang, dan pada pertemuan ketiga 20 orang. Para peserta merupakan kader-kader Posyandu yang ada di Wilayah RW 02 Kelurahan Dago. Jumlah kader Posyandu di wilayah tersebut seluruhnya ada 24 orang.

3.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Dago terutama ibu-ibu kader Posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita. Kedua kelompok masyarakat tersebut merupakan orang-orang yang memiliki interaksi atau kedekatan dengan bayi atau balita secara intensif, sehingga diharapkan dapat melaksanakan pemantauan perkembangan dan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak secara lebih baik dan mandiri.

3.4 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai :
 - Pertumbuhan dan perkembangan anak
 - Gangguan atau penyimpangan perkembangan anak
 - Cara pemantauan perkembangan anak
 - Deteksi dini gangguan perkembangan anak
 - Akses layanan bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan
2. Pelatihan pada peserta tentang :
 - Pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita
 - Cara pengisian Kartu Kembang Anak secara mandiri
3. Simulasi dan praktek pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita dan pengisian KKA pada kegiatan penimbangan di Posyandu

Adapun jadwal kegiatan disusun sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat izin kegiatan
- b. Merancang metode kegiatan
- c. Persiapan materi dan media penyuluhan
- d. Penyebaran undangan kepada para calon peserta

2. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12, 19 dan 26 Juli 2007 dengan jadwal seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL 1

JADWAL KEGIATAN

Waktu	Kegiatan/Materi	Pelaksana
12 Juli 2007	<p>Pembukaan dan Sambutan</p> <p>Pelaksanaan Pretest</p> <p>Penyampaian Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Tumbuh Kembang Anak - Gangguan Perkembangan anak - Cara pemantauan perkembangan anak - Deteksi dini gangguan perkembangan anak - Akses layanan bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Puskesmas Dago yang diwakili oleh Ibu Eli - Ketua Pelaksana <p>Seluruh Tim Pelaksana</p> <p>dr. Euis Heryati dr. Euis Heryati dr. Riksma Nurahmi dr. Riksma Nurahmi Drs. Nia Sutisna, M.Si</p>
19 Juli 2007	<p>Pelatihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita - Cara pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) <p>Pelaksanaan Postest</p>	<p>dr. Riksma Nurahmi dr. Euis Heryati Drs. Nia Sutisna, M.Si</p> <p>Seluruh Tim Pelaksana</p>
26 Juli 2007	<ul style="list-style-type: none"> - Simulasi pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita dan pengisian KKA oleh para peserta - Praktek secara langsung pengisian KKA oleh para peserta dalam kegiatan Posyandu 	<p>dr. Riksma Nurahmi dr. Euis Heryati Drs. Nia Sutisna, M.Si</p>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi

Setelah program kegiatan dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai hasil evaluasi yaitu :

a. Relevansi

Penyuluhan dan pelatihan tentang cara deteksi dini gangguan perkembangan anak melalui pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita atau Kartu Kembang Anak (KKA) di Kelurahan Dago dipandang relevan bagi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para ibu kader Posyandu sebagai langkah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap anak.

b. Akseptabilitas

Para peserta mempunyai akseptabilitas yang tinggi terhadap kegiatan ini antara lain terlihat dari :

1. Adanya kesediaan dari para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
2. Adanya motivasi dan aspirasi untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi berbeda seputar masalah yang berkaitan dengan perkembangan anak
3. Adanya kesungguhan dan perhatian para peserta selama kegiatan berlangsung dengan ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

c. Hasil Guna

Hasil kegiatan ini sangat berguna bagi peserta sebagai bahan masukan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan perkembangan anak yang rutin dilakukan di Posyandu-Posyandu.

d. Ketepatan

Kegiatan ini dipandang tepat mempunyai khalayak sasaran yaitu para ibu kader Poyandu karena mereka merupakan orang yang berperan penting dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak pada lini terdepan, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka adalah sesuatu yang harus terus ditingkatkan.

4.2 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa daya serap peserta latihan terhadap materi dan praktik kegiatan cukup baik. Ini terlihat dari nilai hasil pretest dan posttest yang dilakukan, pengisian lembar perkembangan bayi balita atau Kartu Kembang Anak, dan aktivitas para peserta untuk bertanya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sangat tinggi.

TABEL II
HASIL EVALUASI KEGIATAN

NO	NAMA	NILAI		
		PRETEST (Pertemuan I)	POSTEST (Pertemuan II)	Pengisian KKA (Pertemuan III)
1	Nining Rohendi	70	85	Baik
2	Imas	55	75	Baik
3	Siti Aisyah	60	100	Baik
4	Juariah Ahmad	40	80	Cukup
5	Julaeha	75	85	Baik
6	Aning Yuningsih	50	90	Baik
7	Juariah	90	95	Baik
8	Mimi Y.E	40	95	Cukup
9	Euis Widaningsih	45	75	Baik
10	Eha Julaeha	70	80	Baik
11	Nurhayati	80	100	Baik
12	Komariah	60	100	Baik
13	Yati	45	90	Baik
14	Yuyun Yuningsih	45	85	Baik
15	Umi Kulsum	60	100	Baik
16	Aan Karwati	75	80	Baik
17	Kurniasih	55	75	Cukup
18	Lina Permana	65	-	Cukup
19	Mamah	65	-	Baik
20	I. Mariah	60	75	Baik

4.3 Faktor Pendukung

Berbagai faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini antara lain :

1. Sambutan dari pihak-pihak terkait khususnya pihak Puskesmas Dago dan jajarannya
2. Lokasi kegiatan mudah dijangkau oleh para peserta sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal
3. Para peserta tidak dibebani biaya, dan bahkan mendapatkan fasilitas berupa handout materi pelatihan dan konsumsi alakadarnya selama pelatihan.

4.4 Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah terbatasnya dana kegiatan, sehingga mengakibatkan kurang luasnya gerak dalam mengembangkan kegiatan pada lingkup yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Daya serap para peserta terhadap materi kegiatan cukup baik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil posttest dan kemampuan para peserta untuk menggunakan lembar perkembangan bayi balita atau Kartu kembang anak.
2. Sikap antusias dan rasa ingin tahu para peserta cukup besar, ini terlihat dari keinginan para peserta untuk mengadakan kegiatan lanjutan di masa mendatang
3. Terjalannya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para pemberi materi

5.2 Saran-saran

Setelah selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan Kartu Kembang Anak sebagai alat deteksi dini gangguan perkembangan pada anak ini, diharapkan ada tindak lanjut sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan materi atau informasi-informasi lain yang lebih aktual, sehingga pengetahuan dan keterampilan para kader Posyandu dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya pelaksanaan layanan kesehatan pada anak bisa semakin baik
2. Perlunya penyebarluasan kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlyana, E. (2006). *Konsep Umum Tumbuh Kembang Anak dan Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan*. Makalah dalam Workshop Deteksi Dini dan Pemantauan Tumbuh Kembang. 02 Desember 2006. Bandung
- Markum, A.H. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sambas, W. (2005). *What Children Want, Menuju Indonesia yang Layak bagi Anak*. Bandung : Batic Press
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit EGC

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 01 Daftar Riwayat Hidup Para Pelaksana Kegiatan

Lampiran 02 Surat Keterangan Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 03 Data Kader Posyandu

Lampiran 04 Daftar Hadir Peserta Kegiatan

Lampiran 05 Materi Penyuluhan dan Pelatihan

Lampiran 06 KKA dan Lembar Perkembangan Anak

Lampiran 07 Angket soal Pretest dan Posttest

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PARA PELAKSANA KEGIATAN**

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : dr. Riksm Nurahmi R.A
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132313363
- d. Disiplin ilmu : Kedokteran
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ III/b
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Biasa
- h. Riwayat pendidikan
 - S1 : Fakultas Kedokteran Universitas Maranatha
 - Profesi : Fakultas Kedokteran Universitas Maranatha
- i. Pengalaman PPM : - Layanan kesehatan Cuma-Cuma bagi Masyarakat di Kecamatan Cililin. Maret 2006

2. Anggota Pelaksana I

- a. Nama Lengkap : dr. Euis Heryati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132314130
- d. Disiplin ilmu : Kedokteran
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ III/b
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Biasa
- h. Riwayat pendidikan
 - S1 : Fakultas Kedokteran UNPAD Tahun 2000
 - Profesi : Fakultas Kedokteran UNPAD Tahun 2003
- i. Pengalaman PPM : - Layanan kesehatan Cuma-Cuma bagi Masyarakat di Kecamatan Cililin. Maret 2006
- Penyuluhan Kesehatan anak dan pendidikan, Belajar Cerdas Berbasis Otak. HIBAZ Pesantren Persatuan Islam Kecamatan Katapang. Juli 2006

3. Anggota Pelaksana II

- a. Nama Lengkap : Drs. Nia Sutisna, M.Si

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. NIP : 131635410
d. Disiplin ilmu : Pendidikan anak tuna daksa
e. Pangkat/Golongan : Penata – III/d
f. Jabatan Fungsional : Lektor
g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Biasa
h. Riwayat pendidikan :
- S1 : IKIP Bandung
- S2 : UNPAD
i. Pengalaman PPM :
- Penyuluhan anak berkesulitan belajar di SD Buah Dua Sumedang
- Layanan pendidikan dan latihan bagi anak yang mengalami gangguan motorik (tuna daksa)